

BAB I

PENDAHULUAN

A. Konteks Penelitian

Masyarakat kabupaten Pamekasan adalah masyarakat yang masih berpegang teguh pada nilai-nilai bermasyarakat tradisional, dengan adanya kelompok-kelompok keagamaan dapat mempengaruhi kehidupan sosial mereka. Salah satunya adalah adanya ormas NU dan Muhammadiyah, banyak masyarakat yang menganggap bahwa kedua ormas inilah yang menjadi pedoman aktivitas sehari-hari mereka dalam bidang keagamaan. Ada yang beranggapan bahwa ormas yang dianutnyalah yang paling benar, bahkan banyak yang mengakibatkan konflik sosial disebabkan saling menyalahkan dan perdebatan akibat perbedaan-perbedaan yang mereka temukan, sehingga tidak sedikit dari mereka yang terjadi perpecahan akibat perdebatan dan perbedaan diantara mereka. Jika berlainan faham maka mereka menganggapnya sebagai musuh.

Setelah peneliti melakukan penelitian melalui wawancara dan observasi, peneliti banyak menemukan permasalahan yang ditimpa oleh pasangan suami istri berbeda ormas keagamaan, semuanya rata-rata yang dipermasalahkan adalah dari segi perbedaan atau ketidak samaan faham diantara mereka yang kerap mengakibatkan konflik, bahkan menjadi ketidak harmonisan pada hubungan kekeluargaannya.

Namun perbedaan tidaklah menjadi masalah atau hambatan untuk tidak terciptanya keluarga yang sakinah, sebab jika pasangan suami istri itu betul-betul mengamalkan ajaran-ajaran al-Qur'an dan as-Sunnah

tentang tujuan perkawinan dan hak kewajiban suami istri yang didasari oleh prinsip dasar dan komitmen yang dibuat oleh pasangan suami istri itu sendiri maka bisa dipastikan pasangan suami istri itu akan mampu bertahan dan menjadi pasangan suami istri yang sakinah, mawaddah, warahmah walau dilatar belakangi faham yang berbeda.¹

Nahdlatul Ulama (NU) dan Muhammadiyah merupakan organisasi terbesar yang ada di Indonesia. NU yang dikenal dengan toleransinya terhadap tradisi-tradisi yang ada di Indonesia, sedangkan Muhammadiyah dikenal dengan istilah pemurnian Islam dengan gebrakannya dalam dunia pendidikan. Kedua organisasi ini sangat berpengaruh pada kehidupan sosial kemasyarakatan khususnya yang ada di Kabupaten Pamekasan sehingga tidak sedikit dari mereka yang menjadikan perbedaan seakan-akan sebagai ajang perlombaan dalam aktivitas keagamaan mereka.²

Jika berbicara perihal jodoh dan takdir semua tidak ada yang tahu akibat kekuatan cinta dan komitmen yang melekat pada diri mereka sehingga mereka dapat bertahan dengan damai walau berlatar belakang faham yang berbeda.³ Seperti pada pasangan suami istri antara NU dengan Muhammadiyah yang ada di Kabupaten Pamekasan mereka mempunyai keyakinan yang berbeda dan kerap terjadi percekocokan nampak ketika mereka melakukan aktivitas sehari-hari. Mereka merasa kurang tenang dengan kehidupan yang mereka alami, dibuat ajang pembicaraan oleh

¹ Abd Rahman Ghazaly, *Fiqih Munakahat* (Jakarta: Prenada Media Group, 2019). 23

² Rusdi Sukma, ustadz pesantren, Wawancara langsung (Kebun Baru, 20 Agustus 2022).

³ Imron Mustofa, *Akhirnya Kita Mantap Menikah*, (Yogyakarta: Laksana, 2017), 215

masyarakat sekitar, dengan kondisi yang demikian membuat hati mereka menjadi gelisah.

Sebenarnya tulisan yang mengisahkan pernikahan beda ormas ini sudah banyak yang menulis, namun bagi peneliti keluarga yang di bangun oleh pasangan beda ormas di kabupaten Pamekasan ini cukup unik dan terdapat hal yang menarik untuk diteliti sehingga dapat mengetahui maknanya dan dapat diambil pelajarannya sebagai pedoman hidup kita sehari-hari. Di dalam perbedaan yang peneliti temui terdapat prakti-praktik saling menghargari perbedaan satu sama lain.

Setiap manusia pasti menginginkan keluarganya tenang, tentram, bahagia dan sejahtera hal itu yang harus menjadi pedoman utama dalam berkeluarga, tentu semua itu akan bisa tercapai manakala dimulai dengan cinta dan kasih sayang yang tulus dan mulus serta dengan prinsip bahwa perkawinan adalah untuk selamanya.⁴

Untuk dapat mempertahankan keluarga antara suami dan istri harus mampu menghadapi tantangan hidup, bisa menerapkan fungsi berkeluarga sesuai dengan tuntunan syariat islam, menjaga kewajiban dan mengamalkan prinsip-prinsip yang ada didalam al-Qur'an dan as-Sunnah.

Padahal jika kita mengkaji tujuan pernikahan dalam konsep Islam yang sebenarnya adalah untuk menciptakan keluarga bahagia, damai dan

⁴ Abd Rahman Ghazaly, *Fiqih Munakahat* (Jakarta: Prenada Media Group, 2019). 26.

tentram yang didasari oleh cinta dan kasih sayang, seperti yang telah disinggung dalam al-Qur'an surah ar-Rum ayat 21: ⁵

وَمِنْ آيَاتِهِ أَنْ خَلَقَ لَكُمْ مِنْ أَنْفُسِكُمْ أَزْوَاجًا لِتَسْكُنُوا إِلَيْهَا وَجَعَلَ بَيْنَكُمْ مَوَدَّةً وَرَحْمَةً ۗ إِنَّ فِي ذَلِكَ لَآيَاتٍ لِقَوْمٍ يُتَفَكَّرُونَ

Artinya: “Dan diantara tanda-tanda kekuasaan-Nya ialah Dia menciptakan untukmu istri-istri dari jenismu sendiri, supaya kamu cenderung dan merasa tenteram kepadanya, dan dijadikan-Nya diantaramu rasa kasih dan sayang. Sesungguhnya pada yang demikian itu benar-benar terdapat tanda-tanda bagi kaum yang berfikir”. (Q.S Ar-Rum: 21).⁶

Berdasarkan ayat diatas tujuan berumah tangga untuk menciptakan keluarga yang tenteram, penuh kebahagiaan, yang dihiasi sikap saling mencintai, menyayangi dan mengasihi antara dua belah pihak, sehingga tercipta suatu keharmonisan yang diinginkan. Untuk mencapai tujuan berumah tangga perlu usaha yang sungguh-sungguh dari pihak suami-istri, karena perkawinan tidak selalu berjalan lurus, dalam sebuah rumah tangga pasti terdapat rintangan-rintangan yang dapat menghambat keharmonisan rumah tangga. pasangan suami-istri harus mempunyai keyakinan untuk dapat mewujudkan keluarga yang *sakinah, mawaddah, wa rahmah*.⁷

Ketahanan keluarga adalah kemampuan keluarga dalam mengelola sumber daya dan masalah yang dihadapinya. Ketahanan keluarga menyangkut kemampuan individu atau keluarga untuk memanfaatkan potensinya untuk menghadapi tantangan hidup, termasuk kemampuan

⁵ QS Ar-rum ayat (30).21.

⁶ Al-Hufaz, *al-Qur'an Hafalan Mudah Terjemahan dan Tajwid Warna*, (Bandung: Cordoba, 2020). 366.

⁷ Khoirudin Nasution, *Membentuk Keluarga Bahagia*, (Yogyakarta: PSW Sunan Kalijogo, 2002), 3.

untuk mengembalikan fungsi-fungsi keluarga seperti semula dalam menghadapi tantangan dan krisis. Ketahanan keluarga (Family Resilience) merupakan proses dinamis dalam keluarga untuk melakukan adaptasi positif terhadap bahaya dari luar dan dari dalam keluarga.⁸

Pada pasangan beda ormas terdapat banyak rintangan dan tantangan hidup, seperti adanya perbedaan faham, tradisi dan lainnya. Namun bukan berarti mereka tidak bisa mempertahankan keluarganya melainkan pasangan tersebut akan mampu mempertahankan keluarganya manakala telah menerapkan fungsi keluarga dan melakukan tanggungjawabnya dengan baik dengan penuh kesadaran bahwa berkeluarga itu merupakan suatu proses pendewasaan dalam menghadapi tantangan hidup yang sebenarnya. Lalu dengan melihat perbedaan atau kelainan faham yang ada menjadikan peneliti semakin tertarik untuk mengetahui kenyataan yang sesungguhnya. Dengan perbedaan itu apakah mereka dapat menjalin hubungan yang sesuai dengan tujuan mereka? Padahal dalam membina keluarga yang harmonis harus memiliki kesamaan dalam segi apapun seperti perinsip, beribadah maupun didalam pola pikir mereka. Dari latar belakang inilah yang dapat menjadikan peneliti tertarik untuk meneliti dan mengkaji penelitian ini sesuai judul yang telah disebut diatas.

⁸ Amatul Jaddidah, "Konsep Ketahanan keluarga dalam Islam", *Hukum Islam*, No 2, , (November 2021), 72-73.

Dalam menciptakan keluarga yang harmonis dalam pernikahan satu ormas saja banyak ditemukan perbedaan atau percekcoakan apalagi dalam pernikahan berbeda ormas tentu akan lebih banyak perbedaan dan permasalahan yang akan didapati. Maka berdasarkan pemaparan diatas yang dapat menimbulkan keinginan peneliti untuk meneliti penelitian ini dan memiliki keingintahuan terhadap potret kehidupan pasangan suami istri berbeda ormas keagamaan dan ikhtiarnya dalam mempertahankan keluarga sakinah seperti yang terdapat pada judul peneliti “Ketahanan Keluarga Sakinah Pada Pasangan Beda Ormas (Studi Kasus Pasangan Suami Istri Nahdlatul Ulama dengan Muhammadiyah di Kabupaten Pamekasan).”

B. Fokus Penelitian

1. Bagaimana Potret Kehidupan Pasangan Suami Istri Beda Ormas di Kabupaten Pamekasan?
2. Bagaimana Ikhtiar Pasangan Suami Istri Beda Ormas (NU dengan Muhammadiyah) dalam Mempertahankan Keluarga Sakinah di Kabupaten Pamekasan?

C. Tujuan Penelitian

1. Untuk mengetahui Potret Kehidupan Pasangan Suami Istri Beda Ormas di Kabupaten Pamekasan.
2. Untuk mengetahui Ikhtiar Pasangan Suami Istri Beda Ormas (NU dengan Muhammadiyah) dalam mempertahankan Keluarga Sakinah di Kabupaten Pamekasan.

D. Kegunaan Penelitian

Dalam setiap penelitian berdasarkan tujuan penelitian yang hendak dicapai. Maka penelitian ini diharapkan mempunyai manfaat yang baik ialah sebagai berikut:

1. Manfaat teoritis

Penelitian ini diharapkan dapat melengkapi teori ketahanan keluarga sakinah bagi pasangan suami istri berbeda ormas islam. Selain itu dengan adanya penelitian ini dapat menjadi ilmu baru tentang bagaimana keluarga sakinah bagi pasangan suami istri berbeda ormas dan tatacara atau upaya dalam mempertahankan keluarga sakinah bagi pasangan suami istri berbeda ormas. Sehingga dengan adanya penelitian ini dapat menjadi salah satu landasan dan sumber informasi bagi para peneliti selanjutnya dengan pembahasan yang serupa.

2. Manfaat Praktis

Adapun manfaat yang diharapkan oleh peneliti adalah:

- a. Hasil dari penelitian ini dapat menjelaskan gambaran keluarga sakinah bagi pasangan suami istri berbeda ormas (NU dengan Muhammadiyah).
- b. Hasil dari penelitian ini dapat menjelaskan tentang tatacara mempertahankan keluarga Sakinah bagi pasangan suami istri berbeda ormas.

E. Definisi Istilah

Sesuai dengan judul penelitian ini “Ketahanan Keluarga Sakinah Pada Pasangan Beda Ormas (Studi Kasus Pasangan Suami Istri Nahdlatul Ulama dengan Muhammadiyah di Kabupaten Pamekasan).” dalam definisi operasional disini peneliti memberikan pengertian agar mempermudah dan memperjelas pemahaman supaya terhindar dari kesalah pahaman mengenai kata yang berhubungan dengan judul penelitian.

1. Ketahanan

Ketahanan berasal dari kata dasar tahan. Menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia (KBBI), arti kata ketahanan adalah perihal tahan (kuat). Arti lainnya dari ketahanan adalah kekuatan (hati, fisik), tetap keadaannya (kedudukannya dan sebagainya) meskipun mengalami berbagai-bagai hal; tidak lekas rusak (berubah, kalah, luntur, dan sebagainya), kuat atau sanggup menderita (menanggung) sesuatu.⁹

2. Keluarga Sakinah

Munculnya istilah keluarga sakînah merupakan penjabaran dari QS. ar-Rum (30): 21. Yaitu keluarga yang harmonis, bahagia lahir batin, hidup tenang, tenteram, damai, dan penuh dengan kasih sayang.¹⁰

3. Ormas (Organisasi Masyarakat)

Yaitu Suatu organisasi yang diciptakan oleh sekelompok masyarakat secara kehendak berdasarkan aspirasi masyarakat,

⁹ <https://kbbi.web.id/ketahanan>. diakses tanggal 26 oktober 2022.

¹⁰ Siti Chadijah, *Karakteristik Keluarga Sakinah dalam Islam*, Rausyan Fikr. Vol. 14 No. 1 Maret 2018.

kebutuhan, dan kepentingan yang bertujuan untuk terciptanya cita-cita kemerdekaan republik indonesia yang sesuai dengan nilai-nilai pancasila¹¹

a. Nahdlatul Ulama

Nahdlatul Ulama adalah organisasi islam terbesar di Indonesia. Organisasi ini mempunyai peran yang signifikan dalam perkembangan sosial keagamaan dan perkembangan kebangsaan pada umumnya.

Nahdlatul Ulama berdiri pada 31 Januari 1926. Waktu itu ada sekitar 15 Ulama terkemuka yang sebagian besar dari Jawa Timur dan umumnya tokoh pesantren berkumpul di rumah Wahab Chasbullah di Kertopaten Surabaya. Dari 15 Ulama itu sepuluh ulama dari Jawa Timur dan Madura, empat dari Jawa Tengah, dan satu dari Jawa Barat.¹²

b. Muhammadiyah

Muhammadiyah adalah salah satu organisasi islam yang cukup banyak dikenal baik oleh kaum intelektual maupun oleh kaum awam. Namun terkadang terjadi kesalahpahaman terhadap ajaran-ajaran yang dianggap paham dari Muhammadiyah dikarenakan oleh kekeliruan dalam memahami makna dari Muhammadiyah itu sendiri.

¹¹ Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 17 Tahun 2013 Tentang Organisasi Kemasyarakatan

¹² Sarkawi B. Husain, *Sejarah Masyarakat Islam Indonesia*, (Surabaya: Airlangga University Press, 2017), 129.

Muhammadiyah didirikan pada tanggal 18 November 1912 M bertepatan tanggal 8 Dzulhijjah 1330 H. oleh K. Ahmad Dahlan. Orang ini dikenal sebagai orang yang taat, moderat, toleran, Ulama yang sangat peduli dengan keadaan umat Islam di resesi, kemiskinan, dan kebodohan yang dialaminya saat itu.¹³

¹³ ¹³ Suwarno, 2019, *Kelahiran Muhammadiyah Dari Perspektif Hermeneutik*, Gadjah Mada Journal of Humanities Volume 3, nio. 1.